
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Veronika Merry Apriani
Email: veronikamerry19@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Hasil audit laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan seharusnya dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage*.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian saat ini semakin meningkat disertai persaingan bisnis yang semakin ketat. Agar dapat tetap bersaing, perusahaan perlu melakukan inovasi dari waktu ke waktu. Dalam melakukan inovasi terhadap produk yang dimiliki, perusahaan memerlukan dukungan dana yang memadai, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan menjual saham ke publik. Untuk dapat menarik minat investor dalam menanamkan modal, perusahaan berkewajiban untuk melaporkan dan mengungkapkan data keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan secara tepat.

Akan tetapi perusahaan umumnya cenderung akan menampilkan diri dalam kondisi yang baik dalam segala aspek termasuk salah satunya melalui laporan keuangan. Dengan kondisi tersebut membuat pihak investor tidak dapat dengan mudah mempercayai laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Mereka menuntut laporan keuangan yang disajikan, diaudit oleh auditor independen. Setelah auditor melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, umumnya mereka

akan memberikan opini audit yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu opini audit yang mungkin diberikan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pemberian opini audit bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terutama untuk investor dalam mengambil keputusan atas modal yang diinvestasikan.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari peningkatan penjualan dari waktu ke waktu. Umumnya perusahaan yang sedang berada pada kondisi bertumbuh, tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* karena pada kondisi perusahaan yang sedang bertumbuh menunjukkan perusahaan dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan lancar, sehingga auditor tidak akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan perlu dikendalikan, karena jika proporsi *leverage* terlalu besar akan membuat perusahaan berada pada kondisi tidak baik dimana pada akhirnya keberlangsungan hidup perusahaan akan dipertanyakan dan dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu cara untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi perusahaan

umumnya cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang menampilkan perusahaan pada kondisi baik dan berkembang. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data laporan keuangan perusahaan menuntut agar laporan keuangan yang disajikan dapat diaudit oleh auditor independen. Menurut Mukhlis, et al (2014: 6): “Seorang auditor harus profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit dan memenuhi tujuan audit. Auditor harus memahami etika audit dan prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi.”

Auditor yang profesional berani mengungkapkan permasalahan kelangsungan hidup (*going concern*) yang dihadapi perusahaan apabila ada keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi auditor memberikan opini audit *going concern* dapat dilihat dari hasil operasi perusahaan, kemampuan dalam membayar utang dan besarnya aset yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional. Apabila hasil operasi suatu perusahaan cenderung mengalami kerugian dan tidak mempunyai dana yang mencukupi untuk beroperasi maupun melunasi kewajiban, maka terdapat kesangsian besar atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Pada kondisi ini umumnya auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern*. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage*.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap bertumbuh dan meningkatkan usahanya yang dapat ditandai dengan adanya pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2018: 114): “Rasio pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan adanya peningkatan penjualan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan secara signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh dengan baik. Perusahaan yang sedang bertumbuh umumnya akan menghasilkan laba. Pada kondisi laba perusahaan akan dapat menyediakan dana yang memadai untuk beroperasi dan berkembang. Perusahaan yang sedang bertumbuh umumnya tidak akan mendapatkan

opini audit *going concern*, karena perusahaan dinilai mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama, sebaliknya perusahaan yang pertumbuhannya menurun cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan yang pertumbuhannya menurun cenderung tidak dapat menyediakan dana yang cukup untuk beroperasi maupun berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah, Leny, dan Dewa (2016: 58) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Harjito dan Martono (2014: 55): “Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.” Likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan akurat. Menurut Kasmir (2018: 132): “Manfaat likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo serta dapat menjadi tolak ukur manajemen untuk memperbaiki kinerja.” Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidup usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Semakin tinggi rasio likuiditas menggambarkan perusahaan mempunyai dana yang mencukupi dan memadai untuk melunasi kewajiban. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi umumnya tidak akan menerima opini audit *going concern* karena perusahaan memiliki dana yang memadai pada aset lancar untuk beroperasi maupun untuk melunasi kewajiban. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah umumnya tidak memiliki aset yang memadai untuk tetap beroperasi maupun melunasi kewajiban, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan akan dipertanyakan dan menyebabkan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, Maria, dan Ida (2017) likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Kasmir (2018): “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio *Leverage* merupakan indikator untuk mengetahui tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total aset. Ratio *leverage* yang besar menunjukkan kinerja perusahaan

yang buruk karena sebagian besar aset atau pembiayaan perusahaan bersumber dari utang, kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini di sebabkan sebagian besar dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk melunasi kewajiban, sehingga perusahaan akhirnya tidak memiliki fleksibilitas keuangan yang baik. Dengan kondisi tersebut kelangsungan hidup perusahaan akan di pertanyakan. Ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan akan membuat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2014) *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai min, max, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah *output* dari statistik deskriptif variabel independen dalam penelitian ini:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	195	-.9954	33.9789	.352951	2.4966476
Likuiditas	195	.0461	9.2224	1.762426	1.3835545
Leverage	195	.0978	5.9136	.756439	.8552517
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian, yaitu 195 data merupakan data dari 39 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,9954, nilai maksimum sebesar 33,9789, rata-rata sebesar 0,352951 dan standar deviasinya sebesar 2,4966476. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0461, nilai maksimum sebesar 9,2224, rata-rata sebesar 1,762426 dan standar deviasinya sebesar 1,3835545. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0978, nilai maksimum sebesar 5,9136, rata-rata sebesar 0,756439 dan standar deviasinya sebesar 0,8552517.

Statistik deskriptif untuk variabel opini audit *going concern* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

	Opini Audit		Total
	Opini audit <i>going concern</i>	Opini audit <i>non going concern</i>	
Frequency	93	102	195
Percent	47.7	52.3	100.0
Valid Percent	47.7	52.3	100.0
Cumulative Percent	47.7	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu 195 data merupakan data dari 39 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* berjumlah 93 dari 195 data sampel atau sebesar 47,7 persen. Sedangkan perusahaan yang mendapat hasil opini audit *non going concern* berjumlah 102 dari 195 data sampel atau sebesar 52,3 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas. Hasil pengujian dipastikan tidak terdapat permasalahan uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
REKAP HASIL PENGUJIAN

	B	Sig	<i>Goodness of Fit Test</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Konstanta	0,144	0,677	0,051	0,158
Pertumbuhan Perusahaan	0,028	0,668		
Likuiditas	-0,430	0,003		
Leverage	0,666	0,013		

Signifikansi level 0,05

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, persamaan analisis regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}}\right) = 0,144 + 0,028X_1 - 0,430X_2 + 0,666X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

OAGC = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

ε = Error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 4, koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,158 atau sebesar 15,8 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebesar 15,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 84,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 yang artinya model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan cocok dengan data observasi.

c. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan yang berada pada kondisi yang sedang bertumbuh tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dan keberlangsungan hidup, mungkin saja pertumbuhan perusahaan dicapai dengan sumber pendanaan berupa hutang yang besar.

2) Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki dana yang memadai untuk bertahan dan menghadapi berbagai resiko bisnis yang ada, sehingga kemungkinan untuk mendapat opini audit *going concern* kecil.

3) Pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya memiliki masalah keuangan yang serius karena sebagian besar dana perusahaan berasal dari pinjaman. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan mendapat opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Saran yang diberikan penulis adalah mempertimbangkan variabel independen di luar penelitian ini yang dapat memprediksi opini audit *going concern* seperti *audit tenure*, solvabilitas, *audit report lag*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Periode

pengamatan yang dipakai hanya lima tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya menambah periode pengamatan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nina R., Leny Suzan, dan Dewa Putra Krishna Mahardika. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit Going Concern." *Sosiohumanitas Journal*, Vol. 18, no. 1, 2016, pp. 47-60.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, no. 2, 2014.
- Haribowo, Ismawati. "Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern". *Study & Accounting Research*, Vol. 10, no. 3, 2013.
- Harjito, Agus D dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2017.
- Hery. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Hinarno, Elia dan Maria Stefani Osesoga. "Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Going Concern." *Ultima Accounting*, Vol. 8, no. 2, 2016.
- Keuangan, Kepemilikan Perusahaan Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Ultima Accounting*, Vol. 8, no. 2, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2018.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Raharja, Safira Pramestri Ibrahim. "Pengaruh audit lag, rasio leverage, rasio arus kas, opini audit tahun sebelumnya dan finansial distress terhadap penerimaan opini audit going concern." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, no. 3, 2014, pp. 1-11.

Rahmawati, Diah, Endang D. Wahyuningsih dan Ira Setiawati. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern”. *Maksimum Media Akuntansi*, Vol. 8, no. 2, 2018, pp. 66-76.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Utami, Made Ayu., Maria M. Ratna Sari dan Ida Bagus Putra Astika. “Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017, hal. 2861-2888.

